

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI DESA WISATA PULAU SAPI KECAMATAN MENTARANG KABUPATEN MALINAU

Cetherin Natalia¹, Endang Erawan², Rosa Anggraeiny³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/kepemimpinan, pengawasan/pengendalian, dan penganggaran serta kendala-kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa manajemen pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis saat ini masih belum maksimal, namun Pokdarwis sudah mulai mengupayakan dan melaksanakannya dengan baik dengan adanya pengelolaan terhadap beberapa potensi yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi, dari segi dukungan pemerintah telah mendukung kebijakan ini dengan mengeluarkan Perda Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata dan memberikan pendampingan serta pembinaan kepada setiap pengelola desa wisata agar pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik di setiap desa wisata yang ada di Kabupaten Malinau. Dari segi sumber daya manusia yang ada di Pokdarwis sudah cukup baik hanya saja saat ini pemahaman terhadap pengembangan pariwisata masih kurang, dari segi manfaat mulai dirasakan oleh masyarakat walaupun perkembangannya masih terbilang lambat, dan masih kurangnya sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan program. Untuk kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata adalah masih kurangnya pemahaman dan pengalaman sumber daya manusia terhadap pengembangan pariwisata, dan juga kurangnya dana yang tersedia untuk melaksanakan program-program pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi.

Kata Kunci: Manajemen, Pariwisata, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di wilayah Asia Tenggara, Negara Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan. Apalagi sejauh ini

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: natalia9prs@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki wilayah yang cukup luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama berwisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan meningkatkan perusahaan jasa transportasi, hiburan dan akomodasi, dan jasa lainnya. Oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki daerah perlu dilaksanakan oleh masing-masing pemerintah daerah yang bertanggung jawab memajukan pembangunan pariwisata daerahnya maupun pariwisata secara nasional, dimana setiap daerah dituntut untuk mengelola dan memanfaatkan semua potensi wisata yang ada tersebut dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kabupaten Malinau yang merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Utara memiliki wilayah cukup luas dengan kekayaan alam dan kebudayaan adat dayak yang masih kental yang hingga saat ini kearifan lokalnya masih bisa dilihat dan dirasakan. Hal ini merupakan modal dasar dan sangat sejalan dengan kecenderungan perkembangan kepariwisataan saat ini. Tentunya pemerintah Kabupaten Malinau sadar akan potensi pariwisata tersebut dan berkeinginan untuk menjadikan Kabupaten Malinau sebagai daerah wisata melalui Perda Bupati Malinau Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan. Salah satu daerah di Kabupaten Malinau yang memiliki potensi wisata adalah Desa Wisata Pulau Sapi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dibutuhkan manajemen yang baik oleh Pokdarwis dalam mengembangkan sektor pariwisata yang ada dan diharapkan pula kreatifitas dan partisipasi masyarakat Desa Wisata Pulau Sapi serta peran penting pemerintah daerah dalam menunjang pembangunan infrastruktur dan penganggaran dana untuk keberhasilan pengembangan sektor pariwisata tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Manajemen Pengembangan Pariwisata Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis di Desa Wisata Pulau Sapi ?

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi ?

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” –pengelolaan- sedang pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola. (Terry dan Rue, 2013:1)

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Stoner (dalam Wijayanti, 2008:1)

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan penyelenggaraan pariwisata berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1, dengan demikian pariwisata meliputi:

- a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata
- b. Pengusaha objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
- c. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Pariwisata sebagai keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu. McIntosh (dalam Muljadi dan Warman, 2016:9)

Selain itu pariwisata disebutkan pula sebagai gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan. Freuler (dalam Pendit, 2006:34)

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dipelukan karena bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek: pembuatan jalan-jalan ke objek-objek pariwisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata, angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, dan sebagainya. (Yoeti, 2008:77)

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan batasan konsep yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian. Definisi konsepsional dalam penelitian ini yakni, manajemen pengembangan pariwisata yaitu suatu penerapan manajemen dalam rangka pengembangan pariwisata yang ada. Penerapan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengaplikasian dari fungsi manajemen yakni, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Penggorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan), dan *Budgeting* (Penggangan). Dimana dalam hal ini dilaksanakan oleh Pokdarwis yang merupakan suatu kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. (Basrowi dan Suwandi, 2008:20)

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, di dalam prosedur pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku dan orang yang diamati. (Sugiyono, 2012:15)

Selanjutnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini cenderung tidak mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis, walau tidak menutup kemungkinan adanya dalam bentuk angka-angka

Fokus Penelitian

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Manajemen pengembangan pariwisata oleh Pokdarwis di Desa Wisata Pulau Sapi dengan indikator penelitian sebagai berikut:
 - a. Perencanaan Pokdarwis dalam pembuatan program pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi.
 - b. Pengorganisasian yang dilakukan Pokdarwis dalam usaha pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi.
 - c. Penggerakan atau kepemimpinan yang dilakukan Pokdarwis dalam usaha pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi.
 - d. Pengawasan atau pengendalian yang dilakukan Pokdarwis dalam pelaksanaan program.
 - e. Penganggaran dilakukan Pokdarwis dalam usaha pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi.

Sumber dan Jenis Data

Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan
2. Penelitian Lapangan
 - a. Observasi,
 - b. Wawancara,
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33) dimana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan secara bersamaan yang secara umum ialah: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan/ verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Pengembangan Pariwisata Oleh Pokdarwis di Desa Wisata Pulau Sapi

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat, maka penulis tertarik untuk mewawancari pihak Pokdarwis guna mengetahui bagaimana manajemen pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis. Sehingga pada sub bab ini penulis membahas bagaimana manajemen pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis yaitu meliputi proses: perencanaan program, pengorganisasian dalam pelaksanaan program, menggerakkan program pengembangan, pengawasan dan penganggaran yang diperlukan untuk melaksanakan program.

Perencanaan Pokdarwis Dalam Pembuatan Program Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Berdasarkan klarifikasi Ketua Pokdarwis di atas disampaikan bahwa dari pihak Pokdarwis telah mengundang tokoh-tokoh masyarakat tersebut hanya saja yang bersangkutan berhalangan hadir. Namun saat penulis menanyakan mengenai data sekunder berupa daftar hadir atau tanda terima undangan dari pertemuan yang telah di adakan Pokdarwis, Ketua Pokdarwis menyampaikan bahwa mereka lupa sehingga tidak menyiapkan data tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis berikut: “Kalau data seperti itu belum ada kita buat, sebenarnya mau kita buat kemarin tapi lupa. Jadi kita tidak ada data seperti itu, mungkin kedepannya kita buat.” (Wawancara, 24 September 2019)

Selain itu berdasarkan wawancara penulis dengan Koordinator Seksi Daya Tarik Wisata Pokdarwis diketahui bahwa rapat-rapat yang telah dilaksanakan oleh Pokdarwis selama ini undangannya hanya melalui aplikasi pesan singkat. Berikut pernyataan yang disampaikan: “Biasanya lewat WA (WhatsApp), ada group WA (WhatsApp) kami. Jadi kalau ada rapat biasanya dikasitau di group, ada semua WA (WhatsApp) kami anggota Pokdarwis disitu.” (Wawancara, 26 September 2019).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan di atas diketahui bahwa tidak terdapat kepastian mengenai keterlibatan tokoh masyarakat dan pihak terkait dalam perencanaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Wisata Pulau Sapi.

Pengorganisasian yang Dilakukan Pokdarwis Dalam Usaha Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Program pengembangan pariwisata Pokdarwis yang terakhir adalah agrowisata atau wisata alam. Dimana dalam perencanaannya Pokdarwis ingin mengembangkan persawahan dan perkebunan warga yang telah ditetapkan sebagai Pusat Pertanian Rakyat Sejahtera (PPRS) Kabupaten Malinau yang berada di Desa Wisata Pulau Sapi sebagai sebuah objek wisata. Namun

program ini masih bersifat perencanaan sehingga Pokdarwis belum melakukan pengorganisasian terhadap program ini. Dan juga belum ada komunikasi antara Pokdarwis dengan Ketua Kelompok Tani yang bertanggung jawab atas area persawahan PPRS. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani berikut: “Kalau pertemuan dengan pihak desa sering, bahas mengenai pertanian dengan orang dari kementerian atau pemerintah daerah. Kalau dengan Pokdarwis itu belum ada, tidak tahu juga saya kalau mau dijadikan sebagai objek wisata.”

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui bahwa pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Pokdarwis belum maksimal, dimana masih ada program-program yang pengorganisasiannya belum terlaksana seperti program kerajinan lokal dan agrowisata di atas.

Pengerakan atau Kepemimpinan yang Dilakukan Pokdarwis Dalam Usaha Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Berdasarkan data diketahui bahwa Ketua Pokdarwis telah melakukan usaha kepemimpinan untuk pelaksanaan program-program pengembangan, namun hingga saat ini masih terdapat beberapa program yang pelaksanaannya belum maksimal seperti pengembangan bangunan dan rumah warga yang bermotif ukiran yang hingga saat ini belum ada rencana untuk mengembangkan program tersebut, kemudian masih terdapat program-program lainnya yang masih dalam tahap perencanaan. Dan program pengembangan agrowisata yang hingga saat ini belum dikembangkan sama sekali.

Pengawasan atau Pengendalian yang Dilakukan Pokdarwis Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa tidak semua masyarakat merasa turut mengawasi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis. Ada beberapa masyarakat yang merasa turut mengawasi dengan cara mengawal dan memantau pengembangan pariwisata yang dilakukan, dan juga ada sebagian masyarakat yang merasa tidak turut mengawasi dan mempercayakan pengembangan pariwisata kepada Pokdarwis.

Penganggaran yang Dilakukan Pokdarwis Dalam Usaha Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Kerjasama antara Pokdarwis dan BUMDes Desa Wisata Pulau Sapi terkait industri pariwisata saat ini memang masih belum terjalin dan langkah untuk memulai kerjasama pun masih belum terlihat, hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala seperti yang telah disampaikan oleh Ketua BUMDes Desa Wisata Pulau Sapi di atas. Sehingga saat ini perkembangan konsep dan industri pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi masih berjalan lambat.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Selain faktor sumber daya manusia, faktor lain yang menjadi kendala adalah minimnya dana yang tersedia bagi Pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi. Hal ini disebabkan oleh kebijakan APBD Pemerintah Kabupaten Malinau yang hanya mengalokasikan dana hanya untuk kegiatan desa wisata yang ada di Kabupaten Malinau secara umum, tidak khusus untuk Desa Wisata Pulau Sapi saja, sehingga untuk saat ini Pokdarwis hanya mengandalkan dana dari Pemerintah Desa Wisata Pulau Sapi. Berikut pernyataan dari Ketua Pokdarwis: “Selain itu, yang pasti kendala kita juga di dana. Kita mau kembangkan bagaimanapun kalau dana tidak ada kan tidak bisa juga kita laksanakan. Apalagi sekarang kita hanya mengandalkan dana pasti yang dari desa saja, yang nominalnya untuk pariwisata tidak terlalu besar juga.”(Wawancara, 17 Juni 2019)

Dengan kondisi keuangan yang demikian beberapa program menjadi terhambat dan pembangunan fisik untuk menunjang objek wisata juga belum bisa terlaksana. Diketahui dalam program pengembangannya Pokdarwis berencana untuk membangun infrastruktur penunjang untuk agrowisata seperti gazebo dan fasilitas umum lainnya yang saat ini masih terkendala masalah biaya.

Pembahasan

Manajemen Pengembangan Pariwisata Oleh Pokdarwis di Desa Wisata Pulau Sapi

Unsur-unsur yang ada dalam manajemen pengembangan pariwisata yang dilakukan Pokdarwis Desa Wisata Pulau Sapi yaitu:

1. *Man*, merupakan semua sumber daya manusia yang ada dalam Pokdarwis baik dari ketua sampai pada anggota dari setiap departemen yang ada dalam kepengurusan dan memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam menjalankan manajemen pengembangan pariwisata.
2. *Money*, merupakan dana yang Pokdarwis perlukan dan gunakan untuk mendanai pelaksanaan program pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi yang saat ini bersumber dari Pemerintah Desa Wisata Pulau Sapi.
3. *Machine*, merupakan unsur mesin atau teknologi yang digunakan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata seperti komputer, dan sebagainya.
4. *Methods*, yang berarti metode yang digunakan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi adalah membuat program pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi pariwisata yang

- ada di desa agar objek wisata memiliki nilai jual yang baik sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Pulau Sapi.
5. *Materials*, atau bahan pada unsur manajemen Pokdarwis yaitu potensi wisata yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi berupa objek wisata budaya dan alam yang menjadi produk pengelolaan oleh Pokdarwis untuk disajikan bagi wisatawan.
 6. *Markets*, merupakan pemasaran yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata. Pemasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan Pokdarwis untuk mempromosikan objek wisata yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi. Namun saat ini belum ada promosi pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis, hal tersebut disebabkan oleh belum maksimalnya pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi. Selain itu juga pemasaran mengenai produk wisata yang ada seperti cinderamata, kerajinan, dan lain-lain yang saat ini masih kurang.

Selain ke 6 (enam) unsur manajemen di atas, ketersediaan fasilitas pendukung juga merupakan hal penting dalam melaksanakan pengembangan pariwisata, seperti data yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya mengenai berbagai fasilitas yang dimiliki oleh Pokdarwis saat ini yang cukup memadai. Walaupun demikian manajemen pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi nyatanya belum berjalan maksimal seperti yang disampaikan oleh beberapa elemen masyarakat. Sehingga pada sub bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai bagaimana manajemen pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis di Desa Wisata Pulau Sapi dengan memperhatikan teori fungsi manajemen yang digunakan.

Perencanaan Pokdarwis Dalam Pembuatan Program Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Program pengembangan yang telah dibuat oleh Pokdarwis tidak begitu banyak yaitu terdapat 3 (tiga) program pengembangan pariwisata dan 5 (lima) objek dan daya tarik wisata. Dari ketiga program pengembangan yang telah dibuat oleh Pokdarwis tersebut semuanya merupakan hasil dari proses perencanaan yang telah dilakukan terdahulu. Dari adanya perencanaan yang baik dalam pembuatan program pengembangan yang dilakukan Pokdarwis diharapkan dapat menjadikan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi menjadi lebih baik.

Dalam proses perencanaan langkah awal yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pulau Sapi. Dalam identifikasi potensi wisata ini Pokdarwis memperhatikan dan menelaah suatu objek yang memiliki nilai keunikan, estetika, maupun nilai kebudayaan yang terkandung di dalamnya sehingga bisa dijadikan sebagai objek wisata.

Setelah mengetahui potensi wisata yang dimiliki desa, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah penetapan konsep dalam program pengembangan yang dirumuskan. Dalam penetapan konsep ini Pokdarwis berdasar pada potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pulau Sapi, maka dari itu konsep pariwisata yang dibentuk dan dikembangkan oleh Pokdarwis saat ini adalah konsep pariwisata budaya dan agrowisata mengingat bahwa Desa Wisata Pulau Sapi terkenal dengan kebudayaan Dayak Lundayehnya yang masih kental dan kehidupan sosial masyarakat yang tinggi, serta keindahan alam yang dimiliki yang masih asri dan hijau.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan program pengembangan, Pokdarwis menetapkan strategi untuk menghasilkan produk desa wisata yang baik yaitu segala macam objek bergerak maupun tidak bergerak yang memiliki daya tarik wisata dan layak ditawarkan atau dijual kepada wisatawan, baik wisatawan lokal ataupun mancanegara. Manajemen yang efektif harus mempunyai strategi dan harus melakukan kegiatan sehari-hari untuk melaksanakannya. Sabardi (2008:59)

Strategi yang saat ini Pokdarwis rencanakan adalah penentuan kawasan wisata di Desa Wisata Pulau Sapi, menurut keterangan dari Ketua Pokdarwis penentuan kawasan wisata ini merupakan strategi awal bagi Pokdarwis agar terdapat kawasan wisata yang jelas dan pasti yang memiliki landasan hukum, yaitu kebijakan dari Pemerintah Desa Wisata Pulau Sapi. Dengan adanya kawasan wisata yang jelas nantinya akan mempermudah Pokdarwis dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan Pariwisata.

Penentuan strategi tersebut dilakukan karena Pokdarwis menyadari bahwa objek pariwisata pedesaan beserta segala atraksi yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama bagi seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat. Untuk itu keaslian dari objek dan atraksi yang disuguhkan tetap harus dipertahankan. Di samping keaslian yang tetap dipertahankan, Pokdarwis juga perlu memikirkan variasi objek dan atraksi wisata yang hendak dijual. Di sinilah pentingnya pengembangan program dibidang pariwisata, karena keberhasilan pengembangan program yang dilakukan akan berakibat meningkatnya kunjungan wisatawan yang berimbas pada lama tinggal dan besarnya pengeluaran bagi wisatawan.

Di dalam proses perencanaan pula perlu adanya partisipasi dari semua pihak atau stakeholder seperti yang termuat dalam UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menyatakan bahwa "Perencanaan dengan pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak (stakeholder) yang berkepentingan terhadap pembangunan. Pelibatan mereka adalah untuk mendapatkan aspirasi dan mencipatakan rasa memiliki.". Namun saat ini dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh Pokdarwis masih terdapat beberapa tokoh masyarakat yang merasa kurang dilibatkan, sehingga perencanaan yang dilaksanakan saat ini masih terbilang belum maksimal.

Pengorganisasian yang Dilakukan Pokdarwis Dalam Usaha Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Pulau Sapi

Selain pembagian tugas dan wewenang terhadap anggota Pokdarwis, dalam pelaksanaan programnya diperlukan pula kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan program yang akan dikembangkan. Hingga saat ini Pokdarwis telah berkerjasama dengan beberapa pihak seperti Ketua Sanggar Tari, Pemerintah Desa, dan beberapa kepanitiaan acara yang pernah ada di Desa Wisata Pulau Sapi. Namun masih terdapat beberapa program yang belum ada bentuk kerjasama dengan pihak terkait, seperti program agrowisata dan kerajinan lokal. Dimana belum ada komunikasi yang Pokdarwis terhadap Ketua Kelompok Tani, Ketua Pengrajin, dan juga BUMDes Desa Wisata Pulau Sapi.

Pengerakan atau Kepemimpinan yang Dilakukan Pokdarwis Dalam Usaha Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Berdasarkan hasil kepemimpinan yang dilakukan oleh Ketua Pokdarwis sudah terdapat beberapa program kerja yang telaksana antara lain, pemberian bantuan baju adat kepada sanggar-sanggar tari yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi, bangunan dan rumah warga bermotif ukiran, dan festival budaya. Kemudian untuk program lainnya masih dalam tahap perencanaan, sedangkan program agrowisata belum dikembangkan sama sekali.

Pengawasan atau Pengendalian yang Dilakukan Oleh Pokdarwis Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Pulau Sapi

Evaluasi dari pelaksanaan program pengembangan dilakukan oleh Ketua Pokdarwis bersama seluruh anggota melalui suatu pertemuan yang di dalamnya juga membahas beberapa agenda lainnya, atau dengan kata lain evaluasi tidak dilaksanakan dalam waktu khusus tertentu dan tidak bersifat rutin. Dalam pengawasan ini juga ketua Pokdarwis melibatkan masyarakat agar dapat memberi saran dan masukan terhadap kinerja Pokdarwis berdasarkan hasil penilaian masyarakat sendiri yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Pokdarwis. Namun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat dapat diketahui bahwa tidak semua masyarakat merasa turut mengawasi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis hanya sebagian masyarakat saja.

Penganggaran yang Dilakukan Pokdarwis Dalam Usaha Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Pulau Sapi

Anggaran dana Pokdarwis untuk saat ini bersumber dari dana Desa Wisata Pulau Sapi dan pengajuan proposal bantuan dana kepada pihak swasta, sedangkan APBD Kabupaten Malinau hanya mencakup anggaran untuk kegiatan desa wisata secara umum tidak untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi secara khusus. Sehingga Pokdarwis

terkendala dana untuk menjalankan program pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi. Namun masih terdapat peran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malinau dalam membantu membangun infrastruktur pendukung pariwisata, seperti pembangunan kios cinderamata yang akan segera dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan programnya Pokdarwis berkerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Wisata Pulau Sapi. Kerjasama ini bertujuan untuk menghidupkan industri pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi melalui program-program yang dilaksanakan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi desa dari usaha-usaha yang dikembangkan oleh BUMDes Desa Wisata Pulau Sapi.

Sebagai bentuk kerjasamanya Pokdarwis mempercayakan objek wisata yang ada untuk dikelola oleh BUMDes Desa Wisata Pulau Sapi, selain itu juga untuk perekonomian pariwisata yang menyangkut keluar dan masuknya uang hasil kegiatan wisata juga sepenuhnya diserahkan kepada BUMDes Desa Wisata Pulau Sapi. Hal tersebut disebabkan karena Pokdarwis meyakini bahwa BUMDes merupakan lembaga yang cocok untuk bidang industri pariwisata sehingga Pokdarwis hanya bergerak untuk mengawali konsep sedangkan pelaksanaannya diserahkan kepada BUMDes Desa Wisata Pulau Sapi.

Dengan adanya kerjasama antara dua lembaga desa ini akan memaksimalkan perkembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi. Kemajuan BUMDes akan berdampak teradap kesejahteraan masyarakat, apalagi jika BUMDes mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui sektor pariwisata. Namun berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan dilapangan diketahui bahwa hingga saat ini belum ada koordinasi yang dilakukan pihak Pokdarwis kepada BUMDes Desa Wisata Pulau Sapi terkait rencana kerjasama tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa kerjasama ini baru bersifat perencanaan saja.

Kendala-kendala yang Dihadapi Oleh Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi

Kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam usaha pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi antara lain mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Pokdarwis, dimana masih kurangnya pemahaman para anggota mengenai Pokdarwis itu sendiri. Selain itu juga sebagian besar anggota Pokdarwis belum berpengalaman dalam bidang pariwisata, sehingga menghambat terlaksananya program pengembangan. Sedangkan sumber daya manusia merupakan salah satu unsur terpenting dalam manajemen seperti yang dikemukakan oleh Terry (dalam Herujito

2006:6). Sehingga pemerintah daerah perlu meningkatkan pengembangan dan pelatihan yang diberikan kepada Pokdarwis demi lancarnya manajemen pengembangan pariwisata yang dilakukan.

Selain masalah sumber daya manusia, yang menjadi kendala lainnya adalah mengenai minimnya dana yang tersedia bagi Pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi. Hal ini disebabkan oleh kebijakan APBD Pemerintah Kabupaten Malinau yang hanya mengalokasikan dana hanya untuk kegiatan desa wisata yang ada di Kabupaten Malinau secara umum, tidak khusus untuk Desa Wisata Pulau Sapi saja, sehingga untuk saat ini Pokdarwis hanya mengandalkan dana dari Pemerintah Desa Wisata Pulau Sapi.

Dengan kondisi keuangan yang demikian beberapa program menjadi terhambat dan pembangunan fisik untuk menunjang objek wisata juga belum bisa terlaksana. Diketahui dalam program pengembangannya Pokdarwis berencana untuk membangun infrastruktur penunjang untuk agrowisata seperti gazebo dan fasilitas umum lainnya yang saat ini masih terkendala masalah biaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di lapangan mengenai manajemen pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau, penulis dapat menyimpulkan beberapa point utama yang menjadi acuan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Pokdarwis Desa Wisata Pulau Sapi, sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis belum dilakukan secara maksimal, karena Pokdarwis kurang melibatkan elemen masyarakat dan pihak terkait yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi seperti Ketua-ketua RT, pengrajin dan pihak terlibat lainnya dalam perencanaan program tersebut. Selain itu juga penentuan kawasan wisata yang seharusnya ditetapkan terdahulu juga belum terlaksana dan baru di dalam proses perumusan. Pada dasarnya Pokdarwis telah berupaya untuk merencanakan program sebaik mungkin namun terkendala oleh masih kurangnya pemahaman dan pengalaman anggota Pokdarwis terhadap pengembangan pariwisata.
2. Pengorganisasian di dalam Pokdarwis sudah terdapat pendelegasian wewenang Ketua Pokdarwis terhadap beberapa departemen. Selain itu juga terdapat pembagian tugas yang jelas kepada masing-masing departemen, sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen dapat berjalan dengan baik. Namun saat ini masih terdapat beberapa program yang belum dilakukan pengorganisasian seperti program

- kerajinan lokal dan agrowisata, sehingga pengorganisasian yang dilakukan oleh Pokdarwis saat ini terbilang kurang maksimal.
3. Penggerakan atau kepemimpinan sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh Ketua Pokdarwis. Melalui interaksi dan komunikasi yang baik Ketua Pokdarwis berupaya untuk membangun relasi yang baik dengan para anggotanya agar semangat dan kerjasama tim semakin meningkat untuk mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi. Namun masih terdapat beberapa program yang belum terlaksana dan juga belum dikembangkan hingga saat ini seperti program agrowisata.
 4. Pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh Ketua Pokdarwis terhadap pelaksanaan program belum berjalan maksimal. Evaluasi program belum dilaksanakan secara rutin dan belum ada penentuan waktu yang khusus untuk pengadaan evaluasi, mengingat bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui dan mengatasi apabila terjadi kesalahan ataupun hambatan dalam pelaksanaan program.
 5. Penganggaran di dalam Pokdarwis telah dilakukan dengan cukup baik yaitu menggunakan skala prioritas dengan mengutamakan program-program yang masih bisa dijangkau oleh Pokdarwis untuk dilaksanakan dalam waktu dekat, mengingat bahwa dana yang bersumber dari desa tidak begitu banyak. Namun Pokdarwis belum berencana untuk mengembangkan usaha pariwisata sendiri sebagai salah satu sumber pendapatan atau dana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai pelengkap penelitian mengenai manajemen pengembangan pariwisata oleh Pokdarwis di Desa Wisata Pulau Sapi yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi, Pokdarwis perlu melakukan upaya manajemen yang baik dan berinovatif terhadap potensi objek wisata yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan proses perencanaan agar dapat dilaksanakan lebih baik dan melibatkan elemen masyarakat dan pihak-pihak terkait yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi agar hasil perencanaan tepat sasaran dan sesuai dengan potensi yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi. Selain itu juga Pokdarwis perlu meningkatkan eksistensi pelaksanaan evaluasi, mengingat evaluasi begitu penting diadakan untuk mengetahui kesalahan atau kendala dalam pelaksanaan program sehingga Pokdarwis bisa memikirkan cara untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Sebaiknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata lebih meningkatkan program pengembangan dan pelatihan yang diberikan kepada Pokdarwis untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan anggota Pokdarwis terhadap kepariwisataan, selain itu juga perlu memaksimalkan

- pendampingan dan pengarahan yang diberikan kepada Pokdarwis agar pengembangan pariwisata yang dilakukan semakin terarah.
3. Pokdarwis juga perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengalaman serta pengetahuan mengenai kepariwisataan, seperti mengadakan pertemuan maupun kunjungan dengan pengelola desa wisata lainnya yang ada di dalam maupun di luar Kabupaten Malinau.
 4. Sebaiknya Pokdarwis turut mengembangkan industri pariwisata secara langsung dengan melakukan berbagai usaha-usaha yang dapat memberikan pemasukan dana bagi Pokdarwis untuk terus mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi.
 5. Pokdarwis perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak pendukung seperti pengusaha dan tokoh masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Terutama meningkatkan komunikasi dan interaksi terhadap masyarakat Desa Wisata Pulau Sapi mengenai program yang sedang Pokdarwis jalankan, terutama kepada tokoh masyarakat, pengrajin-pengrajin dan juga pihak terkait lainnya yang ada di Desa Wisata Pulau Sapi untuk meningkatkan sinergi antara Pokdarwis dengan masyarakat dalam rangka mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung:Alfabeta
- Feriyanto, Andi dan Triana, Endang Shyta. 2015. *Pengantar Manajemen*.Yogyakarta: Mediatera
- Hasibuan, Melayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Gramendia
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muljadi dan Warman, Andri. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. (Edisi Revisi)
- Prasetyo, Putro. 2013. *Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata di Kota Tarakan [Skripsi]*. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Puspita, Retno. 2012.*Manajemen Media Penyiaran TV Kutim Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Kutai Timur [Skripsi]*. Samarinda: Universitas Mulawarman

Ridhotullah, dan Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka